

**TENTANG KONTRASEPSI *INTRA UTERINE DEVICE* (IUD) DI DESA  
DONOYUDAN KECAMATAN KALIJAMBE KABUPATEN SRAGEN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Meraih Derajat Sarjana  
Keperawatan



Oleh:

**NUR KHOLISH MAJID**

**J 210.070.067**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2013**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

**GAMBARAN PENGETAHUAN AKSEPTOR KELUARGA BERENCANA  
TENTANG KONTRASEPSI *INTRA UTERINE DEVICE* (IUD) DI DESA  
DONOYUDAN KECAMATAN KALIJAMBE KABUPATEN SRAGEN**

Diajukan oleh:

**NUR KHOLISH MAJID**  
**J 210.070.067**

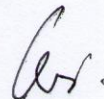
Mengetahui:

Pembimbing I



Bd. Sulastri, Skp., M.Kes

Pembimbing II



Winarsih Nur A, SKep.,Ns., ETN.,MKep

---

---

## PENELITIAN

---

---

### **GAMBARAN PENGETAHUAN AKSEPTOR KELUARGA BERENCANA TENTANG KONTRASEPSI *INTRA UTERINE DEVICE* (IUD) DI DESA DONOYUDAN KECAMATAN KALIJAMBE KABUPATEN SRAGEN**

**Nur Kholish Majid.\***

**Bd. Sulastri, Skp., M.Kes \*\***

**Winarsih Nur A, SKep.,Ns., ETN.,MKep \*\*\***

#### **Abstrak**

Upaya yang dilakukan pemerintah melalui Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah menjalankan program Metode Kontrasepsi Terpilih (MKET) meliputi IUD, Implant dan WOW. Namun program tersebut masih belum dapat berjalan dengan baik, dimana salah satunya disebabkan oleh tingkat pengetahuan masyarakat akseptor yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran pengetahuan akseptor KB tentang kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Desa Donoyudan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta tingkat pengetahuan akseptor KB tentang IUD. Populasi penelitian adalah wanita usia subur (WUS) di Desa Donoyudan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen dan sampel sebanyak 88 wanita usia subur dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan. Teknik analisis data menggunakan uji deskriptif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) umur wanita usia subur di desa Donoyudan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen sebagian besar adalah 31-35 tahun, (2) tingkat pendidikan wanita usia subur di desa Donoyudan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen sebagian besar adalah tamat SLTA, (3) pekerjaan wanita usia subur di desa Donoyudan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen sebagian besar adalah ibu rumah tangga, (4) pengetahuan wanita usia subur tentang kontrasepsi IUD di desa Donoyudan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen sebagian besar adalah cukup.

*Kata kunci: pengetahuan, wanita usia subur, kontrasepsi IUD*

---

---

FAMILY PLANNING OVERVIEW OF KNOWLEDGE ABOUT CONTRACEPTION ACCEPTORS INTRAUTERINE DEVICE (IUD) KALIJAMBE DONOYUDAN VILLAGE DISTRICT SRAGEN

**Nur Kholish Majid.\***

**Bd. Sulastri, Skp., M.Kes \*\***

**Winarsih Nur A, SKep.,Ns., ETN.,MKep \*\*\***

**Abstraction**

*Efforts made by the government through the National Family Planning Coordinating Board (BKKBN) was a program run Contraceptive Method Chosen (MKET) include IUDs, Implants and WOW. But the program still can not run well, one of which was caused by the level of public knowledge are still low acceptor. This study aimed to reveal the knowledge of family planning acceptors of contraception Intrauterine Device (IUD) in the Village Donoyudan Kalijambe Sragen. This research was aimed deskriptif systematically and accurately portrays the fact level knowledge about IUD acceptors. The study population was women of childbearing age (WUS) in the Village Donoyudan Kalijambe Sragen and a sample of 88 women of childbearing age with simple random sampling technique. Research instrument in the form of questionnaires knowledge. Analysis using descriptive test. The study concluded that: (1) age of women of childbearing age in the village Donoyudan Kalijambe Sragen mostly 31-35 years old, (2) the level of education of women of childbearing age in the village Donoyudan Kalijambe Sragen mostly graduating high school, (3) work of women of childbearing age in the village Donoyudan Kalijambe Sragen mostly housewives, (4) knowledge of women of childbearing age about the contraceptive IUD in the village Donoyudan Kalijambe Sragen most are quite.*

*Keywords: knowledge, women of childbearing age, contraceptive IUD*

---

---

## PENDAHULUAN

Masalah utama bidang kependudukan yang dihadapi Indonesia adalah pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi, sehingga menimbulkan ancaman terjadinya ledakan jumlah penduduk di Indonesia. Kurun waktu 10 tahun terakhir jumlah penduduk Indonesia senantiasa mengalami peningkatan, yaitu sebesar 32,5 juta dari jumlah tahun 2000 sebanyak 205,1 juta jiwa meningkat menjadi 237,6 juta jiwa pada tahun 2010 (BKKBN, 2010).

Upaya yang dilakukan pemerintah melalui Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah menjalankan program Metode Kontrasepsi Terpilih (MKET) meliputi IUD, Implant dan WOW. Meskipun telah dilakukan kegiatan-kegiatan sosialisasi kepada masyarakat, namun jumlah peserta program MKET masih rendah. Pengguna MKET di Jawa Tengah sebesar 16,34% dari jumlah Wanita usia subur (WUS) (PUS) yang ada, dan program kontrasepsi MKET yang paling rendah penggunaannya adalah IUD (BKKBN, 2010).

Beberapa faktor disinyalir menjadi penyebab rendahnya penggunaan KB oleh wanita usia subur (WUS). Efek samping penggunaan KB antara lain adalah penyebab terjadinya penyakit endokrin dan nutrisi, penyakit saluran cerna, neoplasma, kanker pada alat reproduksi, penyakit susunan saraf dan hipertensi. Hipertensi diketahui sebagai pemicu penyakit jantung dan penggunaan pil KB dalam jangka waktu yang panjang akan memicu terjadinya stroke (Saifuddin, 2006).

IUD merupakan salah satu kontrasepsi modern yang dirancang sedemikian rupa baik bentuk, ukuran, bahan dan masa aktif yang kemudian diletakkan dalam kavum uteri sebagai usaha kontrasepsi yang menghalangi fertilisasi dan menyulitkan telur berimplantasi dalam uterus (Hidayati, 2009). Beberapa keunggulan penggunaan IUD diantaranya adalah efektifitas tinggi yaitu 0,6 - 0,8 kehamilan per 100 perempuan dalam 1 tahun pertama pemakaian, tidak ada efek samping hormonal, pada umumnya aman dan efektif, dapat digunakan hingga menopause (Sarwono, 2005).

Penggunaan kontrasepsi IUD sampai saat ini ternyata masih relative rendah. Hasil observasi awal peneliti di desa Donoyudan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen menunjukkan bahwa terdapat 734 PUS dengan distribusi pemakaian kontrasepsi tertinggi adalah suntik sebanyak 444 PUS (60%), selanjutnya implant sebanyak 151 PUS (21%), pil sebanyak 97 PUS (13%), WOW dan IUD masing-masing sebanyak 21 PUS (3%). Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 10 orang wanita usia subur (WUS) secara acak menunjukkan bahwa 6 PUS menyatakan kurang paham tentang IUD, 2 PUS menyatakan cukup paham, dan 2 PUS lainnya menyatakan paham tentang kontrasepsi IUD.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti gambaran pengetahuan akseptor KB tentang kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Desa Donoyudan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen.

---

---

## LANDASAN TEORI

### Pengetahuan

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui atau segala sesuatu dengan hal yang diajarkan. Menurut Sunaryo (2004), pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensori khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu.

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang di terima dan di peroleh manusia melalui pengamatan indrawi pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indera atau akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau di rasakan sebelumnya. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan yang harus diberikan dan harus diketahui tentang kontrasepsi IUD meliputi pengertian, tujuan, prinsip, sistematika kontrasepsi IUD.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Sulih (2002), faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkat Pendidikan  
Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat.
- 2) Informasi  
Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan memberikan pengetahuan yang jelas.
- 3) Budaya  
Tingkah laku manusia atau kelompok dalam memenuhi

kebutuhan yang memiliki sikap dan kepercayaan.

- 4) Pengalaman  
Sesuatu yang dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat non formal. Mubarak (2006) mengemukakan bahwa umur sangat mempengaruhi ibu dalam memperoleh informasi yang lebih banyak dan secara langsung ataupun tidak langsung akan meningkatkan pengetahuan. Umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun.
- 5) Sosial Ekonomi  
Tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Cara memperoleh pengetahuan adalah sebagai berikut:

- 1) Cara coba dan salah (*trial and error*)  
Cara ini telah dipakai seseorang sebelum adanya kebudayaan apabila seseorang menghadapi persoalan atau masalah upaya pemecahannya dilakukandengan coba-coba.
  - 2) Cara kekerasan atau otoriter  
Pengetahuan diperoleh berdasarkan otorita atau kekuasaan baik tradisi, otorita pemerintah, otorita pemimpin agama maupun ahli pengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh tanpa terlebih dahulu menguji atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris atau berdasar penalaran.
  - 3) Berdasar pengalaman pribadi  
Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi pada masa lalu.
  - 4) Melalui jalan pikiran
-



Dalam memperoleh kebenaran pengetahuan, manusia telah menggunakan jalan pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan kontrasepsi IUD yaitu melalui penyuluhan dan pendidikan kesehatan, baik yang dilakukan secara individu maupun secara kelompok, baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Contohnya dengan menyebarkan leaflet, memasang spanduk dan poster.

### **Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD)**

Kontrasepsi berasal dari kata Kontra yang berarti mencegah atau melawan. Sedangkan konsepsi adalah pertemuan antara sel telur (sel wanita) yang matang dan sel sperma (sel pria) yang mengakibatkan kehamilan. Jadi kontrasepsi adalah menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan sel telur yang matang dengan sel sperma tersebut. Dalam menggunakan kontrasepsi, pasangan suami istri pada umumnya memiliki perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut meliputi untuk menunda atau mencegah kehamilan, menjarangkan kehamilan, serta menghentikan atau mengakhiri kehamilan atau kesuburan.

Cara kerja kontrasepsi bermacam-macam tetapi pada umumnya adalah sebagai berikut:

- a. Mengusahakan agar tidak terjadi ovulasi.
- b. Melumpuhkan sperma
- c. Menghalangi pertemuan sel telur dengan sperma.

Kontrasepsi IUD adalah alat kecil terdiri dari bahan plastik yang

lentur yang dimasukkan ke dalam rongga rahim, yang harus diganti jika sudah digunakan selama periode tertentu. IUD merupakan cara kontrasepsi jangka panjang. Nama populernya adalah spiral.

Jenis-jenis kontrasepsi IUD yang ada di Indonesia saat ini antara lain:

#### **a. *Copper-T***

IUD berbentuk T, terbuat dari bahan *polyethelene* di mana pada bagian vertikalnya diberi lilitan kawat tembaga halus. Lilitan kawat tembaga halus ini mempunyai efek antifertilisasi (anti pembuahan) yang cukup baik. IUD bentuk T yang baru. IUD ini melepaskan *lenovorgegestrel* dengan konsentrasi yang rendah selama minimal lima tahun. Dari hasil penelitian menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam mencegah kehamilan yang tidak direncanakan maupun perdarahan menstruasi. Kerugian metode ini adalah tambahan terjadinya efek samping hormonal dan amenorhea.

#### **b. *Copper-7***

IUD ini berbentuk angka 7 dengan maksud untuk memudahkan pemasangan. Jenis ini mempunyai ukuran diameter batang vertikal 32 mm dan ditambahkan gulungan kawat tembaga (Cu) yang mempunyai luas permukaan 200 mm<sup>2</sup>, fungsinya sama seperti halnya lilitan tembaga halus pada jenis *Copper-T*.

#### **c. *Multi Load***

IUD ini terbuat dari dari plastik (*polyethelene*) dengan dua tangan kiri dan kanan berbentuk sayap yang fleksibel. Panjangnya dari ujung atas ke

bawah 3,6 cm. Batangnya diberi gulungan kawat tembaga dengan luas permukaan 250 mm<sup>2</sup> atau 375 mm<sup>2</sup> untuk menambah efektivitas. Ada 3 ukuran *multi load*, yaitu standar, small (kecil), dan mini.

d. *Lippes Loop*

IUD ini terbuat dari bahan *polyethelene*, bentuknya seperti spiral atau huruf S bersambung. Untuk memudahkan kontrol, dipasang benang pada ekornya. *Lippes Loop* terdiri dari 4 jenis yang berbeda menurut ukuran panjang bagian atasnya. Tipe A berukuran 25 mm (benang biru), tipe B 27,5 mm 9 (benang hitam), tipe C berukuran 30 mm (benang kuning), dan 30 mm (tebal, benang putih) untuk tipe D. *Lippes Loop* mempunyai angka kegagalan yang rendah. Keuntungan lain dari pemakaian spiral jenis ini ialah bila terjadi perforasi jarang menyebabkan luka atau penyumbatan usus, sebab terbuat dari bahan plastik. Yang banyak dipergunakan dalam program KB nasional adalah IUD jenis ini.

Cara kerja kontrasepsi IUD menurut Krisnadi (2002) adalah sebagai berikut:

- 1) Menghambat kemampuan sperma untuk masuk ke tuba falopii
- 2) Mempengaruhi fertilisasi sebelum ovum mencapai kavum uteri
- 3) IUD bekerja terutama mencegah sperma dan ovum bertemu, walaupun IUD membuat sperma sulit masuk ke dalam alat reproduksi perempuan dan mengurangi sperma untuk fertilisasi

IUD sangat efektif, (efektivitasnya 92-94%) dan tidak

perlu diingat setiap hari seperti halnya pil. Tipe *Multiload* dapat dipakai sampai 4 tahun; *Nova T* dan *Copper T 200 (CuT-200)* dapat dipakai 3-5 tahun; *Cu T 380A* dapat untuk 8 tahun. Kegagalan rata-rata 0.8 kehamilan per 100 pemakai wanita pada tahun pertama pemakaian.

Prinsip pemasangan adalah menempatkan IUD setinggi mungkin dalam rongga rahim (*cavum uteri*). Saat pemasangan yang paling baik ialah pada waktu mulut peranakan masih terbuka dan rahim dalam keadaan lunak. Misalnya, 40 hari setelah bersalin dan pada akhir haid. Yang boleh menggunakan IUD adalah:

- 1) Usia reproduktif
- 2) Menginginkan menggunakan kontrasepsi jangka panjang
- 3) Perempuan menyusui yang menginginkan menggunakan kontrasepsi
- 4) Setelah melahirkan dan tidak menyusui
- 5) Setelah mengalami abortus dan tidak terlihat adanya infeksi
- 6) Risiko rendah dari IMS
- 7) Tidak menghendaki metoda hormonal
- 8) Tidak menyukai mengingat-ingat minum pil setiap hari
- 9) Tidak menghendaki kehamilan setelah 1 – 5 hari senggama
- 10) Perokok
- 11) Gemuk ataupun kurus

Pemasangan IUD dapat dilakukan oleh dokter atau bidan yang telah dilatih secara khusus. Pemeriksaan secara berkala harus dilakukan setelah pemasangan satu minggu, lalu setiap bulan selama tiga bulan berikutnya. Pemeriksaan selanjutnya dilakukan setiap enam bulan sekali. Sedangkan wanita yang tidak diperkenankan menggunakan IUD adalah:

- 1) Belum pernah melahirkan



- 2) Adanya perkiraan hamil
- 3) Kelainan alat kandungan bagian dalam seperti: perdarahan yang tidak normal dari alat kemaluan, perdarahan di leher rahim, dan kanker rahim.
- 4) Perdarahan vagina yang tidak diketahui
- 5) Sedang menderita infeksi alat genital (vaginitsis, servisitis)
- 6) Tiga bulan terakhir sedang mengalami atau sering menderita PRP atau abortus septik
- 7) Kelainan bawaan uterus yang abnormal atau tumor jinak rahim yang dapat mempengaruhi kavum uteri
- 8) Penyakit trofoblas yang ganas
- 9) Diketahui menderita TBC pelvik
- 10) Kanker alat genital
- 11) Ukuran rongga rahim kurang dari 5 cm

#### **Pertanyaan Penelitian**

“Bagaimana gambaran pengetahuan akseptor KB tentang kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Desa Donoyudan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen?”

#### **METODELOGI PENELITIAN**

##### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau subjek tertentu. Penelitian deskriptif berusaha menggambarkan situasi atau kejadian, tetapi data yang dikumpulkan bersifat deskriptif, sehingga tidak perlu membuat prediksi, mempelajari implikasi dan menguji hipotesis. Penelitian

deskriptif yang digunakan adalah model penelitian survey.

Penelitian deskriptif hanya melakukan analisis sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh. Uraian kesimpulan didasari oleh data kuantitatif (angka) yang diolah secara tidak terlalu dalam hanya pada analisis prosentase dan analisis kecenderungan (*trend*) (Azwar, 2007).

##### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian adalah 713 wanita usia subur (WUS) yang ikut dalam program KB dan tidak menggunakan kontrasepsi IUD di Desa Donoyudan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen. Sampel penelitian sebanyak 88 WUS teknik penentuan sampel adalah *simple random sampling*.

##### **Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner pengetahuan

##### **Analisis Data**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik deskriptif.

---

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

#### Distribusi Pengetahuan

Tabel 1. Pengetahuan

| No     | Pengetahuan | Jumlah | %   |
|--------|-------------|--------|-----|
| 1.     | Kurang      | 12     | 14  |
| 2.     | Cukup       | 52     | 59  |
| 3.     | Baik        | 24     | 27  |
| Jumlah |             | 88     | 100 |

Hasil distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang kontrasepsi IUD menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup, yaitu sebanyak 52 responden (59%), selanjutnya pengetahuan baik sebanyak 24 responden (27%), dan pengetahuan kurang sebanyak 12 responden (14%).

### Pembahasan

#### Karakteristik Responden

Distribusi umur responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu yang memiliki usia antara 25-35 tahun. Distribusi umur responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah kelompok pada usia yang baik untuk kehamilan. Hartanto (2004) berpendapat bahwa umur ibu antara 20-35 tahun merupakan usia yang baik untuk mengandung dan melahirkan, dianjurkan ibu pada usia tersebut untuk memakai IUD sebagai pilihan utama, sedangkan pilihan kedua adalah norplat atau pil.

Tingkat pendidikan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan SLTA. Tingkat pendidikan tersebut merupakan tingkat pendidikan menengah, dimana seseorang telah memiliki

ketrampilan untuk melakukan analisis dalam pemecahan masalah. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 33 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) menyebutkan bahwa pendidikan menengah (SLTA) bertujuan untuk mencetak individu yang memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya. Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuannya, sebaliknya pendidikan yang kurang menghambat sikap yang dimiliki.

Tingkat pendidikan responden tersebut didukung oleh tingkat ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai di desa Donoyudan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen. Kedekatan lokasi penelitian dengan kota, yaitu Kecamatan Kalijambe dan kota Surakarta menyebabkan aset pendidikan masyarakat relatif baik. Kemudahan untuk mendapatkan fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini menjadi baik.

Distribusi pekerjaan responden menunjukkan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga. Kondisi tersebut menyebabkan responden memiliki waktu yang cukup untuk memberi perhatian kepada anaknya. Faktor lingkungan rumah, dimana ibu memiliki waktu luang yang cukup dalam berinteraksi dengan anak menyebabkan perhatian ibu terhadap kondisi anaknya menjadi lebih baik. Kondisi ini membantu ibu memperhatikan kondisi kesehatannya, khususnya berhubungan dengan kegiatan keluarga berencana.

---

---

## Pengetahuan tentang kontrasepsi IUD

Pengetahuan responden tentang kontrasepsi IUD menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup, yaitu sebanyak 59%. Pengetahuan responden tentang kontrasepsi IUD merupakan hasil pengindraannya terhadap informasi-informasi yang berhubungan dengan kontrasepsi IUD. Pengetahuan (*knowledge* atau *ilmu*) adalah bagian yang esensial-aksiden manusia, karena pengetahuan adalah buah dari "*berpikir*" (Notoatmodjo, 2007).

Tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD tersebut dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor pendukung pengetahuan yang ada di sekitar ibu, antara lain pendidikan ibu. Secara umum pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pengalaman hidup, tingkat pendidikan, kesehatan fisik terutama pada panca indera, usia berhubungan dengan daya tangkap dan ingatan terhadap suatu materi, media atau buku (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan tingkat pendidikan responden, menunjukkan sebagian besar responden memiliki pendidikan yang baik yaitu SLTA. Tingkat pendidikan responden tersebut tergolong baik yang mampu menopang kemampuan mereka untuk menangkap dan memahami informasi-informasi dari luar yang merupakan sumber pengetahuan tentang kontrasepsi IUD. Informasi-informasi tersebut diperoleh dari teman, petugas kesehatan, orang tua, media informasi, internet, dan lain-lain.

Berdasarkan distribusi tingkat pengetahuan responden ditinjau dari tingkat pendidikan,

menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan responden, maka semakin baik pula pengetahuannya. Hubungan tingkat pendidikan wanita usia subur dengan pengetahuan didukung oleh hasil penelitian Mitha (2012) tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD dengan minat pemakaian kontrasepsi IUD di Desa Harjobinangun Grabak Purworejo. Penelitian ini menunjukkan terdapat kecenderungan semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka pengetahuannya tentang kontrasepsi IUD semakin baik.

Distribusi jawaban responden terhadap kuesioner pengetahuan, nampak bahwa jawaban responden yang benar sebagian besar tentang pengertian kontrasepsi IUD dan tujuan pelaksanaan kontrasepsi IUD. Sedangkan pengetahuan tentang kontrasepsi IUD yang paling rendah adalah tentang kekurangan dan kelebihan IUD.

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kontrasepsi IUD pada ibu di Desa Donoyudan, Kalijambe, Sragen sebagian besar adalah cukup. Tingkat pengetahuan tersebut menggambarkan bahwa wanita usia subur di Desa Donoyudan Kalijambe Sragen cukup memahami tentang kontrasepsi IUD, baik dari pengertian, tujuan maupun manfaat kontrasepsi IUD. Namun dalam penelitian ini ternyata semua responden tidak menggunakan kontrasepsi IUD.

Pengetahuan responden tentang IUD meliputi pemahaman mereka tentang kontrasepsi IUD, yaitu tentang pengertian IUD, cara kerja IUD, efek samping IUD,

---

indikasi atau manfaat IUD, kontra indikasi, keuntungan dan kelemahan penggunaan kontrasepsi. Berdasarkan pengetahuannya tersebut, responden akan membandingkan penggunaan kontrasepsi IUD dengan kontrasepsi lainnya. Ketika responden merasa bahwa penggunaan kontrasepsi lainnya memiliki manfaat yang lebih baik dibandingkan IUD, maka responden akan memilih kontrasepsi lainnya, misalnya pil atau suntik.

Faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi penggunaan kontrasepsi pada wanita usia subur adalah dorongan suami. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa beberapa suami tidak setuju jika istri memakai kontrasepsi IUD, dengan alasan pemakaian kontrasepsi IUD mengganggu kenyamanan hubungan suami istri. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan pada penelitian Maryam (2011) tentang yang menunjukkan bahwa 27% suami tidak menghendaki istrinya memakai kontrasepsi IUD dan 32% suami tidak setuju istrinya memakai kontrasepsi IUD.

Faktor yang turut mempengaruhi responden untuk tidak menggunakan kontrasepsi IUD adalah adanya image yang ada dimasyarakat yang disebabkan oleh berita yang membuat wanita usia subur ragu untuk menggunakan kontrasepsi IUD. Berita tersebut antara lain IUD menyebabkan orang sakit-sakitan, timbulnya pendarahan, nyeri perut, mual dan sebagainya), serta kontrasepsi IUD tidak baik digunakan bagi wanita pekerja. Adanya berita-berita tersebut menyebabkan responden tidak mau menggunakan kontrasepsi

IUD dan memilih menggunakan kontrasepsi lainnya yang memiliki resiko lebih rendah misalnya suntik.

Penelitian yang dilakukan Maryatun (2008) menyebutkan bahwa faktor penting yang tidak secara langsung berpengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi IUD adalah akses, kualitas, dan images (penerimaan) masyarakat. Image yang dihasilkan dari pemberian informasi yang kurang lengkap tentang kontrasepsi IUD mempengaruhi persepsi wanita usia subur tentang kontrasepsi IUD.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Umur wanita usia subur di desa Donoyudan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen sebagian besar adalah 31-35 tahun.
2. Tingkat pendidikan wanita usia subur di desa Donoyudan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen sebagian besar adalah tamat SLTA.
3. Pekerjaan wanita usia subur di desa Donoyudan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen sebagian besar adalah ibu rumah tangga.
4. Pengetahuan wanita usia subur tentang kontrasepsi IUD di desa Donoyudan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen sebagian besar adalah cukup.

### **Saran**

1. Bagi Ilmu Pengetahuan  
Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pengetahuan keperawatan, khususnya tentang gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang kontrasepsi IUD di desa

- 
- Donoyudan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen.
2. Bagi Peneliti  
Hasil penelitian ini merupakan tempat penerapan ilmu pengetahuan yang telah peneliti terima selama kuliah dan hasil penelitian ini diharapkan menjadi pijakan bagi pengembangan penelitian selanjutnya yang sejenis.
  3. Bagi Institusi Pendidikan  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi penambah wawasan bagi mahasiswa keperawatan khususnya tentang tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD.
  4. Bagi Instansi Kesehatan  
Hasil penelitian dapat menjadi rujukan petugas kesehatan yang bertanggung jawab di desa Donoyudan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen. Berdasarkan hasil penelitian petugas kesehatan dapat melakukan langkah-langkah untuk peningkatan pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD, misalnya dengan memberikan promosi kesehatan.
  5. Bagi Wanita usia subur  
Hasil penelitian dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan khususnya tentang kontrasepsi IUD dan besarnya manfaat kontrasepsi IUD. Peningkatan pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD diharapkan mampu meningkatkan sikap dan perilaku ibu dalam penggunaan kontrasepsi IUD.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2007. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar Jogja Ofset
- BKKBN. 2010. *Profil KB dan Kependudukan Tahun 2010*. Jakarta: BKKBN, 2010.
- Hidayat, E. 2009. *Biostatistika Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Eka Prasetya Budi Rahayu. 2010. Pengaruh Penyuluhan pada Wanita usia subur (WUS) terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Keluarga Berencana di Desa Sine Sragen. *Publikasi Penelitian*. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Isnaini. 2010. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap perubahan Pengetahuan dan Sikap ibu tentang KB IUD di Dukuh Sawahan, desa Karakan, Wilayah Kerja Puskesmas Weru Sukoharjo. *Publikasi Penelitian*. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Krisnadi, S. R. 2002. *Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Intra Uterine Device (IUD)*. Jakarta: PT Bina Pustaka
- Maryam. 2011. Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Wanita Usia Subur (WUS) Terhadap Pengetahuan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai Upaya
-

- 
- Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Atangpuluhan Kecamatan Wirobrajan Yogyakarta. *Publikasi Penelitian*. Yogyakarta: Jurusan Kedokteran Universitas Gajah mada.
- Maryatun. 2008. Analisis Faktor-faktor pada Ibu yang Berpengaruh terhadap Pemakaian Metode Kontrasepsi IUD di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Kesehatan*. Surakarta: Sekolah Tinggi Keperawatan Aisyiyah.
- Mitha, D. 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kontrasepsi IUD dengan Minat Pemakaian Kontrasepsi IUD di Desa Harjobinangun Kecamatan Grabak Kabupaten Purworejo Tahun 2011. *Publikasi Penelitian*. Yogyakarta: Jurusan Kedokteran Universitas Gajah mada.
- Mubarak W.I. 2006. *Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar dan Teori*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2006. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saifuddin. 2006. *Buku Pedoman Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Sarwono, P. 2005. *Ilmu kebidanan* (Eds.4). Jakarta: PT Bina Pustaka
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabetha
- Sunaryo. 2004. *Psikologi untuk Perawat*. Jakarta: EGC.
- 
- Nur Kholish Majid:** Mahasiswa S1 Keperawatan FIK UMS. Jln A Yani Tromol Post 1 Kartasura
- \*\* Bd. Sulastri, Skp., M.Kes:** Dosen Keperawatan FIK UMS. Jln A Yani Tromol Post 1 Kartasura.
- \*\*\* Winarsih Nur A, SKep.,Ns., ETN.,MKep:** Dosen Keperawatan FIK UMS. Jln A Yani Tromol Post 1 Kartasura
-